

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Museum Adityawarman adalah salah satu alternatif tujuan wisata di Sumatera Barat yang terletak di Jl. Diponegoro No.10 Padang. Pada Museum Adityawarman terdapat lebih dari 6000 koleksi peninggalan budaya, yang terbagi menjadi 10 kategori koleksi. Salah satu koleksi yang ada di Museum Adityawarman yaitu koleksi senjata tradisional.

Senjata tradisional digunakan untuk mempertahankan diri dari bahaya musuh jahat dan berburu/mencari makan, juga digunakan untuk aksesoris perlengkapan dalam acara adat. Jenis senjata tradisional tersebut diantaranya, Badik, Gambik, Keris, Mandau, Pantik, Pedang, Pisau, Rencong, Sewah, Tombak.

Salah satu cara penggunaan senjata tradisional dalam acara adat seperti, keris. Keris merupakan bagian penting dalam kehidupan orang Minang, sehingga menjadi bagian dalam acara adat. Penobatan penghulu (batagak penghulu) datuak yang baru, diselipkan keris pusako yang berasal dari keturunan ibu. Keris diserahkan pada saat upacara penobatan, yang menandakan pengangkatan datuk.

Senjata tradisional cukup banyak digunakan dalam kehidupan masyarakat terutama yang masih memegang erat budaya dalam adat istiadat misalnya, suku-suku pedalaman. Namun, seiring perkembangan zaman senjata tradisional ini sudah jarang sekali digunakan. Salah satu faktor penyebabnya

adalah kemunculan benda atau alat senjata yang lebih canggih, sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan senjata-senjata yang lebih praktis. Namun, suku-suku ped

Ketiadaan informasi mengenai senjata tradisional dapat menghilangkan pengetahuan generasi muda mengenai senjata tersebut, untuk mengatasi hilangnya pengetahuan generasi muda tentang senjata, maka perlu dibuatkan Rancangan Indeks Beranotasi Senjata Tradisional Koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan sebelumnya maka rumusan dan batasan masalah penelitian ini adalah bagaimana merancang indeks beranotasi senjata tradisional koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk membuat Rancangan Indeks Beranotasi Senjata Tradisional Koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat yang valid, praktis, dan efektif. Artinya semua data senjata tradisional yang dicantumkan dalam buku indeks sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga buku indeks tersebut mudah dipahami isinya dan dapat digunakan oleh pemustaka maupun masyarakat yang membutuhkan informasi tentang senjata tradisional.

D. Spesifik Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian ini penulis akan membuat Rancangan Indeks Beranotasi Senjata Tradisional Koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat yang berisi informasi tentang gambar senjata tradisional, anotasi atau penjelasan ringkas mengenai senjata tradisional, dan nomor entri.

E. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam penulisan tugas akhir ini, penulis memberikan penjelasan lebih rinci arti dari judul yang penulis ajukan.

Indeks : Daftar kata atau istilah penting yang terdapat di buku cetakan (biasanya pada bagian akhir buku) tersusun berdasarkan abjad yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan. Atau (artikel) daftar berita penting (dalam majalah, surat kabar) yang dimuat di halaman depan.

Anotasi : Merupakan catatan yang dibuat oleh pengarang atau orang lain untuk menerangkan, mengomentari, atau mengkritik teks karya sastra atau bahan tertulis lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 55)

Indeks beranotasi : Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis dan menyajikan uraian singkat memberikan gambaran ringkasnya. Sebab penampilan judul kadang kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.
(Lasa.hs, 1998 : 6)

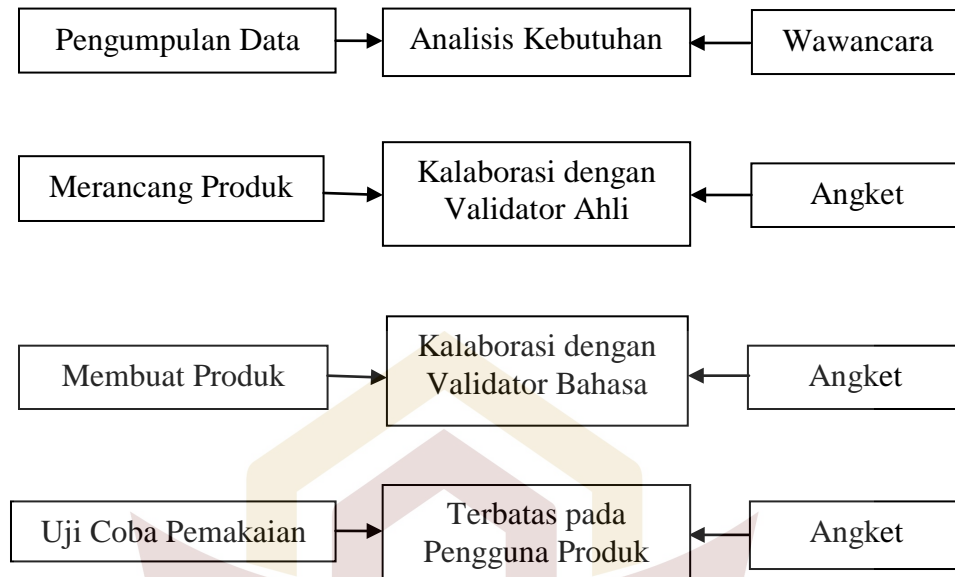
Senjata Tradisional : Peralatan yang dipergunakan untuk keperluan perang atau berkelahi dalam suatu masyarakat tertentu yang sudah menjadi tradisi.(Sunarti : 1991)

F. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Development research*). Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat atau mengadakan percobaan untuk sebuah produk informasi (Sungadji, 2010: 20). Jadi, Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang akan menghasilkan sebuah produk yaitu Rancangan Indeks Beranotasi Senjata Tradisional Koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat.

2. Prosedur Pengembangan



Sumber: (Tim Penyusun, 2016)

Gambar 1. Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan dalam melakukan pengembangan produk indeks. Secara garis besar, tahapan pengembangan indeks tersebut dibagi ke dalam empat tahapan berikut.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan semua data tentang indeks senjata tradisional koleksi Museum Adityawarman Provinsi Sumatera Barat yang berjumlah 129.

b. Analisis Kebutuhan

Produk yang dibuat yaitu Rancangan Indeks Beranotasi Senjata Tradisional Koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat. Indeks ini nantinya akan dimanfaatkan oleh pemustaka dan generasi muda Indonesia sebagai alat telusur untuk menemukan informasi tentang Senjata Tradisional.

Dalam proses pembuatan produk ini, penulis memperoleh data melalui wawancara langsung dengan pegawai Museum Adityawarman dan Bapak Pramono sebagai dosen Sastra Minangkabau.

c. Rancangan Model

Indeks yang akan dibuat adalah indeks buku. Dalam merancang model produk berupa indeks ini dilakukan wawancara dengan validator untuk mendiskusikan tata cara dan aturan dalam pembuatan indeks beranotasi senjata tradisional koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat, kemudian bentuk rancangan indeks beranotasi senjata tradisional koleksi Museum Adityawarman Provinsi Sumatera Barat. Validator dalam penelitian adalah:

- 1) Ibu Riza Mutia sebagai validator (1) karena beliau pegawai di Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat.
- 2) Ibu Dian Hasfera, M. I.Kom sebagai validator (2) dalam bidang indeks beranotasi.
- 3) Dr. Sheiful Yazan, M. Si sebagai validator bahasa karena beliau ahli di bidang bahasa Indonesia, sehingga hasil penulisan rancangan produk indeks dapat didiskusikan dengan beliau.

d. Pembuatan atau Pengembangan Model (Produk)

Tahap Pengembangan Model merupakan bagian terpenting dari produk yang akan dirancang. Untuk itu, digunakanlah berbagai literatur pendukung tentang cara merancang indeks dan melakukan uji validasi dengan para pakar dalam bidang sarana indeks. Produk indeks yang telah jadi akan diuji cobakan dan diperiksa kembali oleh ahli/ validator, untuk menentukan validitas produk indeks yang telah dibuat tersebut. Setelah uji coba, kemudian dilakukan revisi terhadap produk indeks tersebut jika masih ada kekurangannya.

e. Evaluasi atau Pengujian Model (Produk)

Tahapan berikutnya yaitu evaluasi/ pengujian model produk. Pada tahapan ini, produk yang telah jadi akan diuji untuk menentukan efektivitas produk, untuk menentukan efektivitas produk tersebut, dibuat daftar pernyataan untuk menilai produk yang dihasilkan.

4) Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui dua tahap yaitu uji kelompok kecil atau perorangan yang diujikan kepada mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan sebanyak 5 orang. Tahap selanjutnya adalah uji kelompok besar, subjek uji coba kelompok besar yaitu 5 orang pegawai Museum Adityawarman Provinsi Sumatera Barat, 5 orang dosen sejarah. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap produk indeks tersebut dengan cara memberikan angket penilaian kepada subjek uji coba, sehingga data yang

dibutuhkan untuk memperbaiki produk indeks ini dapat diperoleh secara lengkap.

5) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) 5 orang mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan.

b) 5 orang pegawai Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat.

c) 5 orang dosen sejarah.

6) Jenis Data

a) Data primer

Data mentah yang diperoleh langsung dari Museum dan wawancara langsung dengan pegawai museum tentang senjata tradisional koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data yang sudah diolah dan sumber yang masih ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

7) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data

yaitu kuesioner yang berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan produk yang dibuat.

Kegiatan kuesioner ini dilakukan kepada subjek uji coba (kelompok kecil dan besar), sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk diperoleh secara lengkap.

Hasil kuesioner tersebut dicatat, untuk dilakukan evaluasi terhadap produk yang dicobakan.

8) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam pembuatan Rancangan Indeks Beranotasi Senjata Tradisional Koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat adalah:

- a) Mengumpulkan semua data tentang Senjata Tradisional Koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat yang berjumlah sebanyak 129 buah.

Mengevaluasi produk Indeks Beranotasi Senjata Tradisional Koleksi Museum Adityawarman Propinsi Sumatera Barat yang telah di ujikan, kemudian dilakukan perbaikan terhadap produk, sehingga produk ini dapat digunakan.